

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Disini peneliti mendeskripsikan tentang pembinaan karakter percaya diri melalui muatan lokal pencak silat di SDN GEDEG. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Zellatifany, 2018), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku seseorang, dari fenomena yang diamati. Jadi, penelitian ini mengungkapkan hasil penelitiannya melalui deskripsi atau tulisan yang asalnya dari sumber yang di teliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3), studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut Robert (dalam Tumiwa, 2018), studi kasus merupakan metode yang sesuai untuk mengajukan pertanyaan bagaimana dan siapa. Berdasarkan jenis kasus yang diteliti, Menurut Endraswara (dalam Rahardjo 2017, hlm. 6) berpendapat bahwa studi kasus dapat di bagi menjadi dua golongan yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus kearah perkembangan yang positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif, dan di sebut studi kasus retrospektif (retrospective case study) yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (treatment). Tindak penyembuhan ini tidak dilakukan oleh peneliti melainkan oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus pertama, yaitu studi kasus yang bersifat kuratif. Dimana penyembuhan dilakukan oleh orang

lain bukan peneliti. Penyembuhan dan pembinaan dilakukan oleh guru sekaligus pelatih pencak silat di SDN Gedeg.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Menurut Wolcott (dalam Kadir, 2020), Mengatakan bahwa dalam arti luas wawancara meliputi segala percakapan mulai dari percakapan kasual hingga percakapan terstruktur, yang perlu dibedakan dari pengamatan keduanya berkaitan erat.

Wawancara ini bersifat semi terstruktur, menurut Sugiyono (dalam Andina, 2019), mengatakan wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih dalam dan terbuka. Wawancara semi-terstruktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban informan pada setiap pertanyaan yang disampaikan. Dalam wawancara semi-terstruktur peneliti bebas menambahkan pertanyaan yang ingin mereka tanyakan selama pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya terjawab dengan baik. Peneliti akan melakukan improvisasi atas pertanyaan yang sudah dibuat.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan muatan lokal pencak silat di SDN Gedeg dan implikasi program muatan lokal pencak silat terhadap pembinaan karakter percaya diri siswa di SDN Gedeg. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan VI, lima siswa dari kelas V dan lima siswa dari kelas VI (kisi-kisi wawancara, lembar wawancara, dan hasil wawancara dapat dilihat dibagian lampiran, deskripsi hasil wawancara terdapat pada bab IV temuan dan pembahasan).

b) Observasi

Menurut Sukmadinata (dalam Taqiya, 2021), mengatakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, observasi digunakan pada saat proses pembinaan karakter percaya diri melalui muatan lokal pencak silat. Pada saat kegiatan pencak silat berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan muatan lokal pencak silat di SDN Gedeg dan implikasi program muatan lokal pencak silat terhadap pembinaan karakter percaya diri siswa di SDN Gedeg. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan muatan lokal pencak silat di kelas VI yang berlangsung pada hari Kamis pukul 07.30 dan di kelas V pada hari Jumat pukul 07.30. Pengamatan dilaksanakan dari tanggal 20 Oktober 2022 sampai 10 Desember 2022. Pengamatan dimulai pada saat siswa berada dilapangan untuk melaksanakan pencak silat sampai dengan selesai. Aspek yang dijadikan acuan penilaian yaitu ketika siswa mulai melakukan pencak silat dihadapan teman-temannya, ketika siswa berani memimpin pencak silat, ketika siswa berani bertanya, ketika siswa semangat mengikuti pelaksanaan muatan lokal pencak silat, ketika siswa latihan bersama temannya sebelum penilaian dan ketika siswa melakukan aktivitas diluar pencak silat. (Lembar hasil observasi dapat dilihat dibagian lampiran, dan deskripsinya terdapat pada bab IV temuan dan pembahasan).

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono (dalam Susanti, 2018) Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup. Dalam kuesioner tertutup pernyataan atau pertanyaan yang diberikan sudah memiliki jawaban, dimana responden hanya memilih jawaban sesuai dengan apa yang telah disediakan peneliti.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (dalam Chabibah, 2019), data yang dikumpulkan pada awal penelitian hingga menghasilkan data lengkap kemudian diolah secara kualitatif dan dilakukan dengan tahapan. Proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan:

1. Reduksi data

Menurut Miles & Huberman (dalam sugiyono, 2016, hlm. 338) mengemukakan bahwa mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman (dalam sugiyono, 2016, hlm. 341) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan yang lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman (dalam sugiyono, 2016, hlm. 345) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru atau pelatih pencak silat, serta siswa kelas V dan VI. Agar penelitian dapat terfokus dan di lakukan secara mendalam maka yang menjadi informan dibatasi jumlahnya dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini berlokasi di SDN GEDEG yang berlokasi di Jl. Empat Lima No.16, Kuranji, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Yulianda, 2019), dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian dicek dengan menggunakan uji triangulasi. Menurut Moleong (dalam Pritandhari, 2016) menegaskan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner.